

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG EFEK SAMPING IMUNISASI BCG DENGAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS NGESREP SEMARANG

Nurida Ulin Ni'mah<sup>\*)</sup>, Herry Suswanti Djarot<sup>\*)</sup>, Dwi Wahyuni<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : b1d4n\_unimus06@yahoo.co.id

## Abstrak

*Imunisasi merupakan pemberian vaksin dengan tujuan agar dapat terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tapi imunisasi sering diikuti terjadinya efek samping imunisasi yaitu gejala yang sering atau kadang-kadang menyertai imunisasi. Hal tersebut yang menyebabkan orang tua tidak mau mengimunitasikan anaknya. Cakupan imunisasi di Puskesmas Ngesrep dengan persentasi HB0 82%, BCG 82,8%, polio-1 83,4%, DPT-HB1 82,8%, polio-2 82,8%, DPT-HB2 82,5%, polio-3 82,8%, DPT-HB3 82,7%, polio-4 83,8%, campak 83,6% dengan akumulasi yang kurang dari 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi BCG dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan menggunakan desain cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 54 ibu yang memiliki bayi 2-12 bulan, dan besar sampel sebesar 48. Teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling yaitu simple random sampling. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji Chi Kuadrat. Dari 48 ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (54,2%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (45,8%) dan ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 27 orang (56,3%), yang memiliki sikap negatif sebesar 21 orang (43,8%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap efek samping imunisasi dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan p value : 0,024 dan disarankan agar ibu mengimunitasikan bayinya tepat pada waktunya serta tidak takut akan efek samping dari imunisasi tersebut.*

## Abstract

*Immunization is giving vaccine to be protected from diseases that can be prevented by immunization. But immunization is often followed by the occurrence of side effects that is immune symptoms often or sometimes participate in immunization. This is what is causing the elderly do not want to immunize children. Immunization coverage in Puskesmas Ngesrep with HB0 percentage 82%, 82.8% BCG, polio-1 83.4%, 82.8% HB1-DPT, polio-2 82.8%, 82.5% HB2-DPT, polio -3 82.8%, DPT-HB3 82.7%, 83.8% 4th polio 83.6%, with less than 100%. This study aimed to determine the correlation level knowledge on the adverse effects of BCG vaccination with the parental attitude of complete immunization policy.*

*This study uses different types of correlation analytic studies using cross-sectional design. Total population of 54 mothers of 2-12 months, and a large sample size of 48. Sampling technique used is Probability Sampling that is simple random sampling. The process of data acquisition using a questionnaire. Data analysis using frequency distribution and Chi Kuadrat test. Of the 48 mothers showed that most of the capital that is knowledgeable of the 26 (54.2%), whereas less knowledgeable of 22 people (45.8%) and mothers who have a positive attitude by 27 people (56.3%) , which has a negative attitude of 21 people (43.8%). There is a correlation between the level of knowledge mother side effects attitudes towards immunization with complete immunization policy with the p value: 0.024 and recommended that parents immunize her baby in a timely manner and are not afraid of the side effects of vaccination.*

*Keywords: attitudes, knowledge, immunization*

## PENDAHULUAN

Imunisasi atau vaksin merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan kekebalan pada bayi, anak dan balita dalam keadaan sehat. Secara alamiah tubuh juga memiliki pertahanan terhadap berbagai kuman yang masuk<sup>9</sup>. Pada kenyataannya memang banyak penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi masih berperan penting dalam melindungi anak melawan penyakit. Oleh karena itu pemerintah juga mewajibkan para ibu untuk melakukan imunisasi bagi bayinya dengan tujuan mengurangi penyakit tertentu. Orang tua perlu diberitahu bahwa setelah imunisasi dapat timbul reaksi lokal ditempat penyuntikan atau reaksi umum berupa keluhan atau gejala tertentu, tergantung dari jenis vaksinnya. Efek samping dari imunisasi umumnya terjadi karena potensi dari vaksin itu sendiri. (Ranuh, I.G.N, dkk. 2008).

Masih banyak orang tua yang tidak rutin melakukan imunisasi terhadap bayinya karena takut akan efek samping dari imunisasi tersebut. Pesan yang perlu disampaikan kepada orang tua yaitu: manfaat dari vaksin yang diberikan, tanggal imunisasi dan pentingnya Kartu Menuju Sehat (KMS) disimpan secara aman dan selalu dibawa pada saat imunisasi. Akibat ringan yang dialami setelah diberi imunisasi dan cara mengatasi serta orang tua tidak perlu khawatir. Minimal lima kali kontak untuk menyelesaikan vaksin sebelum hari ulang tahun 1 tahun. Walaupun bayi sakit atau panas ringan karena efek samping dari imunisasi, vaksin aman dan perlu diberikan. (Depkes., 2006).

Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) adalah karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah pencegahan penyakit terhadap infeksi yang mutlak harus dilakukan pada bayi sedini mungkin, guna mempertahankan kualitas hidupnya.

Pencegahan terhadap penyakit dengan imunisasi harus dilaksanakan secara lengkap mulai dari Bacillus Calmette Guerin (BCG), polio, hepatitis B, Difteri Pertusis Tetanus (DPT), campak dan harus diberikan tepat waktu pada anak. Pemberian yang tidak lengkap dan tidak tepat waktu tidak memberikan hasil yang optimal pada pencegahan terhadap penyakit. Masalah kematian bayi di Indonesia yang masih tinggi merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Menurut Profil Kesehatan Jawa tengah tahun 2009 sebesar 10,25/1000 kelahiran hidup, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 9,17/1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi tertinggi adalah dikota Semarang sebesar 18,59/1000 kelahiran hidup, sedang terendah adalah di Kabupaten Demak sebesar 4,42/1000 kelahiran hidup. (Dinkes. 2009).

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi BCG dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menentukan adakah hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu tentang imunisasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi analitik, rancangan penelitian yang dipakai adalah potong lintang (Cross sectional) yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama<sup>15</sup>. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngesrep yang terdiri dari 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Ngesrep, Kelurahan Sumurboto, Kelurahan Tinjomoyo. Dari ketiga Kelurahan itu diperoleh 48 sampel

dengan menggunakan metode survey (wawancara dan angket) dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang dikategorikan dan disusun berdasarkan kerangka teori, yang didasarkan pada perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh agama serta tokoh masyarakat.

Dari variabel dependen yaitu sikap, merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Kurniawati, Richa.2009).

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, diantaranya variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat (sikap terhadap imunisasi dasar lengkap). Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mencari adanya hubungan dan hipotesis antara 2 variabel menggunakan chi kuadrat

( $\chi^2$ ) dengan syarat dalam populasi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana data berbentuk kategorik dan berdistribusi normal. Rumus dasar Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Ngesrep terletak di wilayah Kecamatan Banyumanik, dengan luas wilayah 6.23 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dataran tinggi dengan keadaan demografi yang mempunyai ciri khusus yaitu daerah perbukitan dengan ketinggian 300 m diatas permukaan laut. Terdiri dari tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Ngesrep, Kelurahan Sumurboto dan Kelurahan Tinjomoyo.

Analisa univariat menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 26 responden, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. distribusi variabel pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	54.2
Cukup	0	0
Kurang	22	45.8
Total	48	100.0

Analisa univariat menunjukkan pula bahwa sikap positif sebanyak 27 responden dan sikap negatif responden sebanyak 21 orang yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. distribusi variabel sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	27	56.3

Negatif	21	43.8
Total	48	100.0

Analisa bivariat ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi BCG dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Ngesrep. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi *square*. Hasil pengujian hubungan kedua variabel tersebut dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi BCG dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Ngesrep

Kategori pengetahuan	Kategori sikap				Total	%	P value
	Negatif	%	Positif	%			
Baik	7	11,4	19	14,6	26	26,0	0,024
Cukup	0	0	0	0	0	0	
Kurang	14	9,6	8	12,4	22	22,0	
Jumlah	21	21,0	27	27,0	48	48,0	

Berdasarkan uji statistik perhitungan *Continuity Corection* diperoleh nilai *sig two tail* ( $p$ ) = 0,024. Nilai *p value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi BCG dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap efek samping imunisasi dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan *p value* : 0,024.

Pertama, Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil analisis tingkat pengetahuan diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik sebesar 26

responden (26,0%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang adalah sebanyak 22 responden (22,0%).

Kedua, Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek. Hasil analisa yang diperoleh dari 48 responden yang mempunyai sikap positif sebesar 27 responden (27,0%), sedangkan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 21 responden (21,0%). Hal ini ditunjukkan bahwa ternyata tingkat pengetahuan baik selalu diikuti sikap yang positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 48 ibu didapatkan sebanyak 26 responden (954,2%) berpengetahuan baik tentang efek samping imunisasi. Sedangkan pada sikap sebanyak 27 (56.3%) ibu atau responden memiliki sikap yang setuju/mendukung terhadap imunisasi dasar lengkap.

Hasil analisis dari kedua variabel menyatakan Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap efek samping imunisasi dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan *p value* : 0,024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode penelitian*. Yogyakarta :Pustaka pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta :Pustaka pelajar.
- Depkes. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*.

- Dinkes. 2009. *Profil Kesehatan 2009 Provinsi Jawa tengah*.
- Depkes., 2006. Modul Materi Dasar I Kebijakan Program imunisasi. Direktorat jenderal PP & PL dan Pusdiklat SDM kesehatan.
- Depkes. 2007. *Standart Pelayanan minimal Provinsi Jawa tengah*. Jakarta: SPM.
- Fery, Anjarsari Y.2010. hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan.
- Hardinegoro, Sri Rezeki S. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas imunisasi-IDAI.
- Hidayat, A. Aziz Alimut. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk pendidikan kebidanaan*. Jakarta : Salemba medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimut. 2007. *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Jakarta : Salemba medika.
- Kurniawati, Richa. 2009. *hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1-2 tahun di BPS Syarifah Jl. Raya Bandung Rejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah & Citra Setyo D.A.2010. *imunisasi dan vaksinasi*. Jogjakarta : Nuha Offset.
- Ranuh, I.G.N, dkk. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas imunisasi IDAI.
- Riyanto, agus. 2010. *Pengolahan dan analisis data kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Siswati, Endang.2006. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi Pada Balita Di Kelurahan Sumber Sari Malang*.
- Syaifuddin A. A. 2008. *Tips Merawat Kesehatan Anak*. Jogyakarta : Media Ilmu.
- Sugiono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan A & Dewi M. 2010. *teori & pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta :Nuha Medika